

ANALISIS SEKTOR BASIS DAN NON BASIS (STUDI KASUS 4 KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW RAYA TAHUN 2012-2021)

Melisa Rahel Paseki¹, Een Novritha Walewangko², Steeva Y.L. Tumangkeng³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email: melisarahelpaseki@gmail.com

ABSTRAK

Perencanaan pembangunan wilayah sendiri merupakan konsep yang utuh dan menyatu dengan pembangunan di daerah atau wilayah sekitarnya. Kesejahteraan masyarakat umum Bolaang Mongondow terus mengalami peningkatan dari Tahun 2010-2019, hal ini menunjukkan adanya perkembangan di dalam sektor-sektor yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow yang mampu menunjang pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Bolaang Mongondow sendiri, selain Kabupaten Bolaang Mongondow terdapat juga Kabupaten di daerah Bolaang Mongondow Raya Yang berbatasan langsung dengan Provinsi Gorontalo yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis struktur ekonomi dan identifikasi sektor basis yang dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif di 4 Kabupaten Bolaang Mongondow Raya. Analisis secara kualitatif akan di presentasikan secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif akan diolah dengan menggunakan metode *Location Quotien*. Dari hasil perhitungan LQ di 4 Kabupaten Bolaang Mongondow Raya selain yang termasuk dalam sektor basis di atas untuk sektor-sektor yang tidak disebut merupakan sektor non basis di 4 kabupaten Bolaang Mongondow Raya.

Kata Kunci: Produk Domestik Regional Bruto, Analisis Location Quotient dan Shift Share

ABSTRACT

Regional development planning itself is a concept that is intact and integrated with development in the surrounding area or region. The welfare of the general public of Bolaang Mongondow continues to increase from 2010-2019, this shows that there is development in the sectors in Bolaang Mongondow Regency which is able to support the economic growth of the Bolaang Mongondow Regency area itself, apart from Bolaang Mongondow Regency there is also a Regency in the Greater Bolaang Mongondow area which borders directly with Gorontalo Province, namely North Bolaang Mongondow Regency. The purpose of this study is to analyze the economic structure and identification of the basic sectors carried out qualitatively and quantitatively in the 4 districts of Greater Bolaang Mongondow. Qualitative analysis will be presented descriptively, while quantitative data will be processed using the Location Quotient method. From the results of LQ calculations in 4 districts of Greater Bolaang Mongondow in addition to those included in the above base sectors for sectors that are not mentioned are non-base sectors in 4 districts of Greater Bolaang Mongondow.

Keywords: Gross Regional Domestic Product, Location Quotient Analysis and Shift Share Analysis

1. PENDAHULUAN

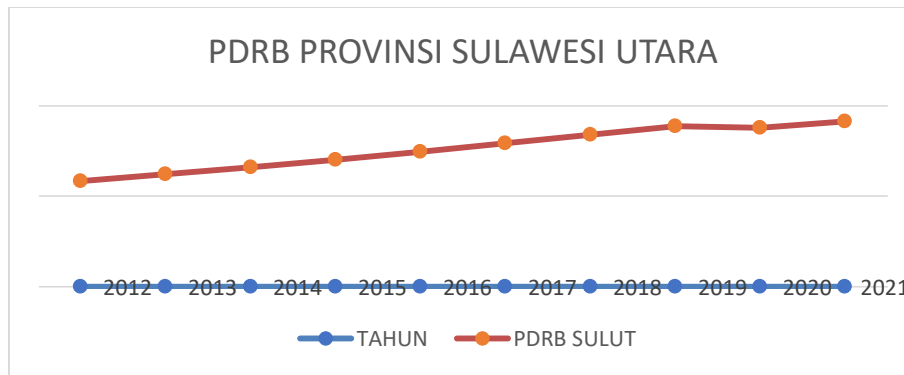
Negara-negara pada umumnya di dunia termasuk Negara berkembang seperti Indonesia memiliki satu tujuan yang sama yaitu kesejahteraan masyarakat. Penduduk yang sejahtera tercermin dari kualitas kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi masyarakat yang dimilikinya. Dalam proses peningkatan kualitas ekonomi dan sosial perlu adanya perencanaan pembangunan yang matang guna mencapai hasil yang maksimal pada wilayah-wilayah yang ada di Indonesia.

Perencanaan pembangunan wilayah sendiri merupakan konsep yang utuh dan menyatu dengan pembangunan di daerah atau wilayah sekitarnya. Secara lebih luas perencanaan pembangunan wilayah diartikan sebagai salah satu upaya merumuskan atau mengaplikasikan kerangka ekonomi didalam kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah melalui program pembangunan yang ada didalamnya guna mempertimbangkan aspek wilayah guna menginterpretasikan aspek sosial dan ekonomi terhadap lingkungan menuju pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat umum (Sunisi, 2014).

Menurut Lincoln (2010) ada perbedaan antara pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Para pakar ekonomi seperti kaum Merkantilisme, klasik sampai Keynes membedakan kedua pengertian tersebut yaitu: (a) peningkatan pendapatan per kapita masyarakat yaitu tingkat pertumbuhan PDB/PNB pada suatu tahun tertentu dikurangi dengan tingkat pertumbuhan penduduk, dan (b) perkembangan PDB/PNB yang terjadi dalam suatu negara diikuti oleh perombakan dan medernisasi struktur ekonominya (transformasi ekonomi). Persoalan pokok di dalam suatu pembangunan daerah yang letaknya pada sumber daya dan potensi yang dimiliki disuatu daerah guna menciptakan peningkatan jumlah dan suatu jenis peluang kerja untuk masyarakat pada daerah itu sendiri. Untuk terwujudnya suatu tujuan dengan adanya kerjasama antar pemerintah dan masyarakat untuk dapat mengidentifikasi potensi-potensi yang ada disuatu daerah dan perlu dilakukan sebagai kekuatan untuk pembangunan perekonomian wilayah. Dalam teori basis yaitu pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah yang dipengaruhi oleh tingginya suatu angka ekspor pada wilayah tertentu. Dalam teori ini terbagi menjadi 2 sektor yaitu basis dan non basis

Dinamika pembangunan daerah, PDRB suatu daerah tidak selalu mengalami peningkatan karena sering terjadinya fluktuasi ekonomi. Pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah bertujuan untuk meningkatkan PDRB daerah yang bersangkutan. Salah satunya di Provinsi Sulawesi Utara yang diman merupakan sebuah provinsi yang ber ibukota Manado. Provinsi Sulawesi Utara adalah salah satu provinsi yang memiliki “frontiers” (zona batas dua negara) di wilayah utara Indonesia. Tetapi dalam hal ini perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Utara di sepanjang Tahun 2012-2021 justru mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dalam lampiran grafik berikut:

Gambar 1 Perkembangan PDRB ADHK Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012-2021

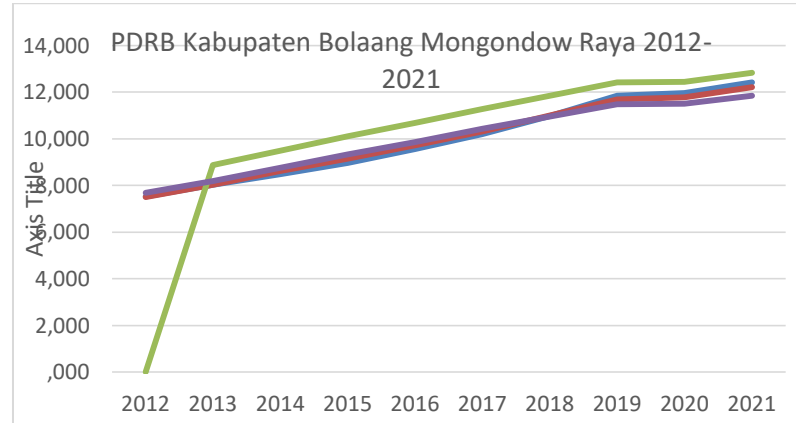


Sumber: BPS SULUT Tahun 2012-2021 (data diolah)

Perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Utara yang signifikan ditunjang oleh perkembangan masing-masing sektor ekonomi dan juga oleh perkembangan daerah baik kabupaten maupun kota yang ada di Sulawesi Utara, termasuk didalamnya daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Raya. Perkembangan PDRB yang signifikan ditunjang oleh perkembangan masing-masing sektor ekonomi dan juga oleh perkembangan daerah baik kabupaten maupun kota yang ada di Sulawesi Utara, termasuk didalamnya daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Raya yaitu didalamnya ada Kabupaten Bolaang Mongondow, Bolaang Mongondow Utara, Bolaang Mongondow Selatan dan Bolaang Mongondow Timur.

Kotamobagu yang juga merupakan pusat pemerintahan, pelayanan kesehatan dan pendidikan. Kondisi perekonomian yang ada di Kabupaten ini terus mengalami pertumbuhan pada setiap tahunnya yang dapat dilihat dalam grafik perkembangan PDRB berikut:

Gambar 2 Perkembangan PDRB ADHK Kabupaten Bolaang Mongondow Raya Tahun 2012-2021



Sumber: BPS Bolmut, Boltim, Bolsel, Bolaang Mongondow Induk Tahun 2012-2021 (data diolah)

Berdasarkan grafik perkembangan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Bolaang Mongondow terus mengalami peningkatan dari Tahun 2012-2021, hal ini menunjukkan adanya perkembangan di dalam sektor-sektor yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Raya yang mampu menunjang pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Raya sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor ekonomi basis dan sektor ekonomi non basis di Bolaang Mongondow, Bolaang Mongondow Utara, Bolaang Mongondow Selatan dan Bolaang Mongondow Timur

2. Untuk mengetahui sektor ekonomi yang memiliki daya saing terhadap perkembangan perekonomian di Bolaang Mongondow, Bolaang Mongondow Utara, Bolaang Mongondow Selatan dan Bolaang Mongondow Timur.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan (*growth*) tidak identik dengan pembangunan (*development*). Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedangkan pembangunan berdimensi lebih luas. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah Kamarudin (2010). Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu syarat dari banyak syarat yang diperlukan dalam proses pembangunan. Kemajuan ekonomi suatu daerah menunjukkan keberhasilan suatu pembangunan meskipun bukan merupakan satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan (Todaro, 2003).

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto atau pendapatan output perkapita. Terdapat tiga macam ukuran untuk menilai pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output, pertumbuhan output per pekerja, dan pertumbuhan output per kapita. Pertumbuhan output digunakan untuk menilai pertumbuhan kapasitas produksi yang dipengaruhi oleh adanya peningkatan tenaga kerja dan modal di wilayah tersebut. Pertumbuhan output per tenaga kerja sering digunakan sebagai indikator adanya perubahan daya saing wilayah tersebut (melalui pertumbuhan produktivitas). Sedangkan pertumbuhan output per kapita digunakan sebagai indikator perubahan kesejahteraan ekonomi Bhinadi (2003). Ada beberapa teori mengenai pertumbuhan seperti yang diuraikan sebagai berikut :

a. Teori Rostow dan Teori Harrod-Domar

Teori Rostow menjelaskan bahwa ada tahap-tahap yang dilewati suatu negara dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah dengan memperkuat tabungan nasional. Teori ini diperjelas lagi dengan teori Harrod-Domar yang menyebutkan bahwa semakin banyak porsi PDB yang ditabung akan menambah *capital stock* sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

b. Teori Transformasi Struktural

Teori ini berfokus pada mekanisme yang membuat negara-negara miskin dan berkembang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara mentransformasi struktur perekonomiannya dari yang semula sektor pertanian yang bersifat tradisional menjadi dominan ke sektor industri manufaktur yang lebih modern dan sektor jasa-jasa.

c. Teori Solow

Teori ini menjelaskan bagaimana tingkat tabungan dan investasi, pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi mempengaruhi tingkat output perekonomian dan pertumbuhannya sepanjang waktu Mankiw (2000). Dalam teori ini perkembangan teknologi diasumsikan sebagai variabel yang eksogen. Hubungan antara output, modal dan tenaga kerja dapat ditulis dalam bentuk fungsi $y = f(k)$.

Adapun beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yaitu:

1. Ketidakseimbangan Pendapatan: dalam keadaan yang ideal, di mana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan.
2. Perubahan Struktur Perekonomian: dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB): adalah salah satu indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi atau laju pertumbuhan ekonomi yang biasanya juga digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu dan menjadi tolak ukur dalam menentukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang. Sukirno (1994) menjelaskan tentang penyajian produk domestik regional bruto dibagi dalam menjadi dua, yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku.

2.2 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut Tarigan (2005). Teori basis ini digolongkan kedalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar di daerah tersebut maupun luar daerah. Secara tidak langsung daerah mempunyai kemampuan untuk mengeksport barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain.

Sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat di dalam batas wilayah perekonomian tersebut. Berdasarkan teori ini, sektor basis perlu dikembangkan dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Inti dari teori ini adalah bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut. Sektor basis dan non basis ekonomi suatu wilayah dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ). LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan dengan cara membandingkan perannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional Emilia (2006).

2.3 Sektor Unggulan

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan.

Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya Widodo (2006).

Kriteria Sektor Ekonomi Unggulan

Menurut Rachbini (2001) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu:

1. Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
2. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
3. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah.
4. Sektor tersebut harus berkembang sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Takalumang (2018) tentang Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. Teknik analisis location quation (LQ) dan Shift Share. Dari hasil LQ di dapat bahwa di Kabupaten Kepulauan Sangihe dari 17 sektor terdapat 6 sektor yang basis atau unggulan. sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Real Estate, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan yang terakhir sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor-sektor ini merupakan sektor Basis atau unggulan artinya, sektor-sektor ini telah mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Wauran (2018) tentang Analisa komoditas/produk unggulan di Kabupaten Kepulauan SITARO. Hasil penelitian didapat ialah peningkatan perekonomian di Kabupaten Kepulauan SITARO disumbangkan oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor perdagangan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor konstruksi dan transportasi. Perekonomian Kabupaten Kepulauan SITARO mempunyai daya saing yang tinggi dan keunggulan kompetitifnya tinggi. untuk komoditi/ produk unggulan yang sangat cocok dengan kondisi wilayah di Kabupaten Kepulauan SITARO untuk pertanian ialah komoditi pala, cengkeh, ubi kayu, kelapa, keneri dan jagung. Untuk buah-buahan ialah salak, mangga, kedondong, jeruk ikan, jeruk nipis dan pisang mas. Sedangkan untuk perikanan ialah malalugis, cakalang, tude, deho dan tongkol. Bidang usaha untuk perdagangan ialah toko kelontong, kios UKM dan distributor makan. Bidang usaha di sektor transportasi ialah taxi antar pulau, taxi lokal dan mini bus. Budang usaha sektor konstruksi ialah konstruksi bangunan dan jalan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sambuari (2015) tentang Analisis Sektor Basis Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode LQ (Location quetion), Hasil penelitian menunjukan bahwa sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ adalah sektor basis. Artinya sektor tersebut telah mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri juga untuk memenuhi kebutuhan daerah lainnya. Selama kurun waktu 2009-2013 yang termasuk sektor basis terdapat pada sektor pertanian, sektor petambangan dan penggalian dan sektor jasa-jasa. Sedangkan sektor yang memiliki nilai $LQ < 1$ adalah sektor non basis.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2018) tentang Analisis hubungan sektor ekonomi basis dengan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Merangin. Metode analisis yang digunakan yaitu data time series dengan Location Quotient (LQ) dan Korelasi Pearson. Berdasarkan hasil analisis korelasi dapat di simpulkan bahwa hipotesis tentang terdapat hubungan yang positif dan kuat antara pertumbuhan ekonomi sektor basis tersebut di Kabupaten Merangin, tidak dapat di buktikan atau tidak berpengaruh secara signifikan karena tidak seluruh sektor basis memiliki korelasi yang kuat dengan penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahardjanto (2020) tentang Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah di Kota Jambi. Metode yang digunakan adalah tailor made method

dikombinasikan dengan metode FGD (expert meeting). Adapun formula yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan adalah Analisis Location Quotion (LQ). Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor unggulan Kota Jambi adalah: Perdagangan besar dan eceran; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; industri pengolahan; real estate; jasa perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Soejoto (2016) tentang Pengaruh Sektor Basis dan Non Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Hasil pengolahan data diperoleh bahwa Variabel sektor basis memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Kemudian variabel sektor non basis memiliki pengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Sektor basis dan sektor non basis secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Hal ini berarti jika sektor basis dan sektor non basis ditingkatkan maka akan dipengaruhi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan.

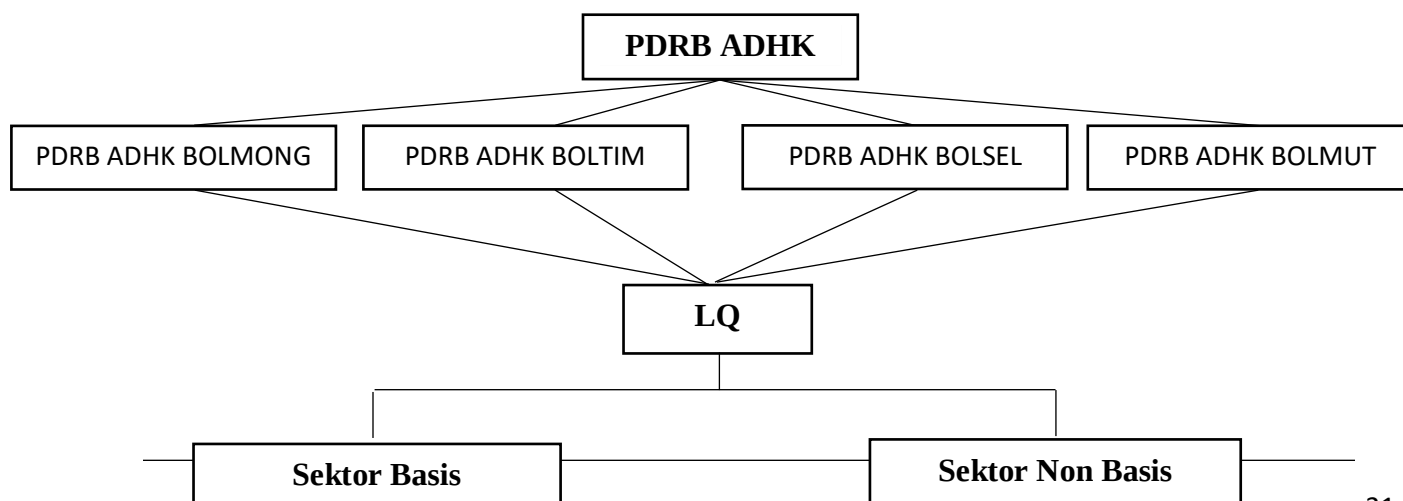
Penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono (2018) tentang Analisis sektor basis dan non basis di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Sektor yang menjadi basis di Nanggroe Aceh Darussalam dari tahun 1992 sampai dengan 2001 yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan serta sektor pertanian. Sedangkan keenam sektor lainnya menjadi sektor non basis. Laju pertumbuhan sektor basis dan sektor non basis dari tahun 1992 sampai dengan 2001 mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2018) tentang Analisis hubungan sektor ekonomi basis dengan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Merangin. Berdasarkan hasil analisis korelasi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tentang terdapat hubungan yang positif dan kuat antara pertumbuhan ekonomi sektor basis tersebut di Kabupaten Merangin, tidak dapat di buktikan atau tidak berpengaruh secara signifikan karena tidak seluruh sektor basis memiliki korelasi yang kuat dengan penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Janis (2015) tentang Melalui analisis LQ (location Quotient) dan shift share diperoleh sub sektor yang memiliki keunggulan baik dilihat dari PDRB Kota Tomohon Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan yaitu sektor Konstruksi, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor listrik, Gas dan Air Bersih, dan sektor jasa-jasa. Keempat sektor ini menunjukkan bahwa Kota Tomohon mampu memenuhi sendiri kebutuhannya, dan memungkinkan untuk mengeksport keluar daerah.

2.4 Kerangka Berpikir

Gambar 3 Kerangka Pemikiran



3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang tercakup dalam penelitian ini adalah data PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Raya Tahun 2012-2021 Atas Dasar Harga Konstan, demikian juga data PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012-2021 Atas Dasar Harga Konstan, disertai dengan data-data sekunder lain yang relevan dengan tujuan penulisan thesis ini.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Data yang digunakan dalam model penelitian ini akan disajikan pada lampiran. Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi yang dihitung dari Penambahan output yang dihitung dari Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha dalam satuan Jutaan Rupiah dari Kabupaten Bolaang Mongondow Raya.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis struktur ekonomi dan identifikasi sector basis dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara kualitatif akan dipresentasikan secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif akan diolah dengan menggunakan metode *Location Quotien*. Rumusan *Location Quotient* (LQ) menurut Bendavid Val H. G. Tarigan (2009) yang digunakan dalam penentuan sektor basis dan non basis di dalam penelitian ini, yang dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$LQ_{ij} = X_{ij} / RV_j / X_i / RV$$

Keterangan:

LQ_{ij} = Indeks/koefisien Location Quotient sektor I di kabupaten/kota j

X_{ij} = PDRB sektor i di kabupaten/kota

X_i = PDRB sektor i di Provinsi (acuan)

RV_j = Total PDRB kabupaten/ko RV = Total PDRB Provinsi

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Bolaang Mongondow

Kategori PDRB	TAHUN										rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,382616484	2,321294408	18,34742	2,22528064	2,23966702	2,281726227	2,288440216	2,143797	1,81868332	2,026263	3,807519
Pertambangan dan Penggalian	0,922260231	0,952353962	0,80231867	0,80231867	1,16203209	1,153254985	1,337000997	1,43726	1,414752205	1,780296	1,176385
Industri Pengolahan	0,358844056	0,367313222	0,31449165	0,3911609	0,38372463	0,371882832	0,37276541	0,727588	0,648168602	0,743625	0,467956
Pengadaan Listrik dan Gas	1,100903961	1,083076716	0,85775198	1,05671855	1,03856509	1,061092889	1,051472081	1,007972	0,887125225	1,010526	1,01552
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,730270919	0,734338312	0,62122097	0,77143264	0,77909792	0,768634265	0,754657659	0,743346	0,649212305	0,777238	0,732945
Konstruksi	0,704344357	0,721485293	0,63042546	0,92308235	0,95818335	0,963365238	0,965757139	0,936467	0,800333758	0,897597	0,850104
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,867178567	0,898469632	0,74782478	0,9275617	0,92675415	0,928236854	0,920571984	0,88533	7,724390528	0,883132	1,570945
Transportasi dan Pergudangan	0,210882822	0,210741059	0,1681334	0,20735052	0,19880948	0,197804479	0,194146216	0,190956	0,181456355	0,206987	0,196727
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,196859106	0,200513562	0,16641188	0,20607533	0,19321751	0,191057025	0,192445429	0,195925	0,211402359	0,224697	0,19786
Informasi dan Komunikasi	0,154220199	0,152335629	0,12441984	0,14786148	0,14302907	0,140250785	0,136283175	0,127258	0,108590267	0,125133	0,135938
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,330374339	0,320200193	0,26912829	0,3400478	0,35504697	0,330131858	0,300013751	0,279831	0,249305261	0,280676	0,305476
Real Estate	1,469227334	1,507682251	1,22985698	1,50653649	1,49311481	1,473966303	1,43978343	1,385907	1,205909278	1,382458	1,409444
Jasa Perusahaan	0,442680651	0,442114019	0,35727255	0,44070266	0,41060153	0,405300105	0,386924434	0,373752	0,334302314	0,386183	0,397983
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,442064011	0,47035201	0,38652741	0,47145133	0,47428103	0,473033234	0,466694517	0,457643	0,39516223	0,452529	0,448974
Jasa Pendidikan	1,603357723	1,62774878	1,39755538	1,72244611	1,72248499	1,726774983	1,712190483	1,633802	1,418044661	1,663424	1,622783
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,589320029	0,594394014	0,4880182	0,59910755	0,58694943	0,575699356	0,558823831	0,554452	0,478776054	0,550207	0,557575
Jasa Lainnya	0,341162072	0,342261823	0,28592668	0,34887908	0,33806086	0,335819307	0,329911692	0,304383	0,291876115	0,338194	0,325648
Total	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

sumber: Data diolah MS Excel, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan LQ diatas dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa LQ lebih > 1, maka ini merupakan sektor basis, artinya tingkat spesialisasi Kabupaten lebih tinggi dari tingkat provinsi. Dan dari hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa yang menjadi sektor unggulan dari ke 17 sektor yang pertama adalah sektor pertanian,kehutanan dan perikanan dengan nilai rata-rata sebesar 3,8075, kemudian sektor unggulan lainnya adalah sektor jasa pendidikan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,6227, kemudian sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 1,5709, sektor real estate sebesar 1,4094 lalu sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1,2027 danyang terakhir sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 1,0155.

Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Kategori PDRB	TAHUN										rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.89737582	1.667586205	13.5178303	1.685637	1.715775	1.734572	1.784519	1.784588	1.598717	2.022647	2.940925
Pertambangan dan Penggalian	1.254416916	6.389288755	5.21902549	6.337489	6.404094	6.191785	5.884599	5.624773	4.601797	4.273862	5.218113
Industri Pengolahan	0.066174887	0.143640661	0.12040912	0.152469	0.151314	0.145312	0.146209	0.145641	0.127354	0.144431	0.134296
Pengadaan Listrik dan Gas	0.385045738	0.400022766	0.32810503	0.365074	0.430045	0.427886	0.426152	0.410922	0.363215	0.394126	0.393059
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.899308698	0.849607314	0.70288054	0.872979	0.877834	0.881222	0.891946	0.907165	0.787934	0.908742	1.057962
Konstruksi	0.882731288	0.584767705	0.47232944	0.590447	0.604897	0.618824	0.630198	0.635798	0.576624	0.649781	0.62464
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.72823343	0.644410417	0.52260359	0.673647	0.684703	0.702266	0.717525	0.720127	6.52263	0.80809	1.272423
Transportasi dan Pergudangan	0.345360881	0.187575101	0.14734305	0.182783	0.180443	0.186416	0.187874	0.192712	0.184839	0.210186	0.200553
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.208042893	0.185991626	0.14331025	0.178145	0.173718	0.174875	0.181011	0.188559	0.213435	0.219361	0.186645
Informasi dan Komunikasi	0.030494236	0.0582149	0.04643486	0.057928	0.058779	0.059793	0.061364	0.062367	0.058162	0.066743	0.056028
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.112340082	0.1273724	0.10333686	0.129887	0.123756	0.127849	0.130682	0.131478	0.11416	0.128858	0.122972
Real Estate	0.835224743	0.612151813	0.48086445	0.600218	0.605216	0.607294	0.599976	0.61349	0.538182	0.622284	0.61149
Jasa Perusahaan	0.150528582	0.122759908	0.09495651	0.117049	0.117704	0.118726	0.119907	0.122953	0.109734	0.124721	0.119904
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.605765963	1.152489095	0.91566881	1.129966	1.136901	1.143238	1.159225	1.230486	1.128563	1.365653	1.196796
Jasa Pendidikan	3.348891368	0.243141447	0.1997414	0.253142	0.253369	0.257857	0.262323	0.265012	0.233242	0.26754	0.558426
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.899802944	0.377557662	0.29836099	0.372301	0.373717	0.370976	0.365045	0.37338	0.325013	0.371492	0.412765
Jasa Lainnya	0.387108008	0.199522498	0.16294381	0.200209	0.19747	0.200916	0.192816	0.195105	0.181668	0.204671	0.212243
Total	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

sumber: Data diolah MS Excel, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan LQ diatas dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa LQ lebih > 1, maka ini merupakan sektor basis, artinya tingkat spesialisasi Kabupaten lebih tinggi dari tingkat provinsi. Dan dari hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa yang menjadi sektor unggulan dari ke 17 sektor yang pertama adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai rata-rata 5.2181, kemudian sektor unggulan lainnya adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2.9409, kemudian sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 1.2724, dan yang terakhir sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 1.0579.

Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Kategori PDRB	TAHUN										rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,897598726	1,86945101	14,99819	1,878816	1,912197	1,936847	1,945881	1,96302	1,701869	1,939323	3,20432
Pertambangan dan Penggalian	1,254564287	1,2849193	1,066541	1,311119	1,335422	1,311881	1,257543	1,230533	1,093747	1,253539	1,239981
Industri Pengolahan	0,066182661	0,06638135	0,054297	0,068327	0,069448	0,069007	0,069414	0,068868	0,059707	0,066895	0,065853
Pengadaan Listrik dan Gas	0,385090973	0,43967362	0,304061	0,420807	0,358191	0,362592	0,348467	0,334695	0,296331	0,335621	0,358553
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,899649312	2,83198519	2,304567	2,932364	2,913677	2,919271	2,902349	2,758889	2,440616	2,848466	2,775183
Konstruksi	0,882834993	0,89986175	0,784768	1,003119	1,018491	1,03172	1,0746	1,076569	0,938787	1,079195	0,978995
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,728318984	0,72141063	0,572535	0,712958	0,711141	0,712294	0,70974	0,691285	0,672781	0,690948	1,232341
Transportasi dan Pergudangan	0,345401454	0,34192996	0,262926	0,32487	0,311326	0,30547	0,298242	0,300333	0,283754	0,322483	0,309674
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,208067334	0,20216553	0,153444	0,179925	0,163972	0,16031	0,159813	0,158288	0,175667	0,18782	0,174947
Informasi dan Komunikasi	0,030497819	0,03041334	0,024069	0,029546	0,028998	0,027644	0,02701	0,026054	0,02287	0,026199	0,02733
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,11235328	0,11366389	0,092836	0,116223	0,117992	0,128926	0,130789	0,127135	0,109959	0,123576	0,117345
Real Estate	0,835322866	0,83571958	0,660412	0,806152	0,794367	0,783774	0,769122	0,764474	0,668368	0,771915	0,768963
Jasa Perusahaan	0,150546266	0,13805817	0,101771	0,116998	0,109514	0,16079	0,155863	0,15273	0,140183	0,155973	0,138243
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,605954611	1,70062397	1,36378	1,642905	1,673408	1,691798	1,70038	1,705847	1,489054	1,704114	1,627786
Jasa Pendidikan	3,3492848	3,37503415	2,788358	3,416144	3,398642	3,384382	3,351163	3,274327	2,874551	3,336791	3,254868
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,899908654	0,89790428	0,724883	0,889608	0,875609	0,859416	0,839451	0,828489	0,719635	0,816896	0,83518
Jasa Lainnya	0,387153486	0,38903411	0,318214	0,385579	0,371934	0,370911	0,366008	0,357989	0,337034	0,390816	0,367467
Total	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber: Data diolah MS Excel, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan LQ diatas dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa LQ lebih > 1, maka ini merupakan sektor basis, artinya tingkat spesialisasi Kabupaten lebih tinggi dari tingkat provinsi. Dan dari hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa yang menjadi sektor unggulan dari ke 17 sektor yang pertama adalah sector Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai rata-rata 2,775, kemudian sektor unggulan lainnya adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2.9409, kemudian sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 1.2724, dan yang terakhir sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 1.0579.

Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Lapangan Usaha PDRB	Tahun									
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	468274,31	493465	515821	534375	560786	588868	621747	652580	684418	768750
B. Pertambangan dan Penggalian	386821,03	415215	451955	481966	505840	530407	543684	557422	517452	440182
C. Industri Pengolahan	20012,92	21313,5	23046	24284,4	24225,3	24982,5	26029,4	25864,1	26989,5	29124,5
D. Pengadaan Listrik dan Gas	461,69	535,01	631,78	637,94	878,23	910,45	930,28	972,1	1052,36	1067
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1581,83	1675,94	1785,69	1838,85	1895,3	1907,09	1976,07	2082,78	2158,4	2185,2
F. Konstruksi	86269,56	99736,9	106420	118160	128769	140695	152182	161607	160593	169105
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	99434,71	108207	119577	132148	141704	152504	163327	176892	180716	202085
H. Transportasi dan Pergudangan	19259,27	20403,6	22064,9	23830,3	25522,9	27698,8	29845,4	32179,6	30347,7	30685,6
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4833,9	5139,46	5468,16	5970,03	6509,75	6939,34	7543,01	8017,14	7695,49	7787,6
J. Informasi dan Komunikasi	3112,2	3376,75	3671,06	4036,72	4448,28	4817,4	5282,47	5753,66	6801,19	6979,9
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	6230,4	6424,88	6680	7067,29	7979,13	8747,79	8905,82	9226,38	9717,47	10086,7
L. Real Estate	27870,84	29289,7	31226,9	33944,2	36448,2	38992,2	41079,2	43683,6	43327,7	43611
M, N. Jasa Perusahaan	125,39	130,72	136,57	147,13	157,24	171,98	187,71	204,88	198,32	201,2
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	103464,53	105505	113902	124009	129908	136959	144875	153003	158434	172314
P. Jasa Pendidikan	7932,76	8292,59	8838,96	9709,95	10263,1	10971,2	12060,8	13300,7	13823,4	14015,5
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	17890,38	18977,5	19881,2	21664,5	23353	24807,9	26750,9	28846,1	31427,9	33920,7
R, S, T, U. Jasa lainnya	4092,4	4222,21	4497,01	4810,85	5126,45	5622,18	5980,87	6834,94	6630,77	6698,4
Produk Domestik Regional Bruto	1257668,12	1341910	1435603	1528600	1613814	1706002	1792387	1878470	1881782	1938799

sumber: Data diolah MS Excel, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan terdapat LQ di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, maka yang termasuk sektor basis sector Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor Administrasi Pemerintahan,

Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Dan yang termasuk Sektor NonBasis adalah sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sektor Jasa Lainnya

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu Pemerintah di 4 Kabupaten Bolaang Mongondow Raya sebagai penggerak pembangunan daerah agar tetap mempertahankan sektor-sektor ekonomi yang tergolong basis dan tetap memberikan perhatian terhadap sektor-sektor yang berpotensi serta memilah-milah sub sektor yang mana mempunyai keunggulan, dan betul-betul dapat memberikan nilai tambah terhadap pertumbuhan PDRB. Diharapkan Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Raya dapat mengevaluasi kebijakan pembangunan dan bisa mempertahankan posisi sektor perekonomian yang tergolong pada sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat agar sektor yang tergolong dalam kriteria tersebut bisa menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhinadi, A. (2003). Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Jawa dan Luar Jawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Emilia, dkk. (2006). *Modul Ekonomi Regional*. FE Universitas Jambi.
- Janis, N., Naukoko, A., & Siwu, H. (2015). Identifikasi Sektor Ekonomi Unggulan Kota Tomohon Tahun (2009-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 1–18.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/8454>
- Kamarudin. (2010). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Universitas Abdurahman Saleh*.
- Lincolin, A. (2010). *Ekonomi Pembangunan*.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makro Ekonomi. Edisi Keempat*. Erlangga.
- Pratama, A., & Soejoto, A. (2016). Pengaruh Sektor Basis Dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pasuruan. *Ejournal.Unesa.Ac.Id, Vol 4 No 3(3)*, 1–6.
- Rachbini, D. . (2001). *Pembangunan Ekonomi dan SDM*. PT. Grasindo.
- Rahardjanto, T. (2020). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 11(1), 41–50. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v11i1.966>
- Sambuari, S., Rumat, V., & Siwu, H. (2015). Analisis Sektor Basis Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 148–159.

- Setiawan, D., Prihanto, P. H., & Mustika, C. (2018). Analisis hubungan sektor ekonomi basis dengan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Merangin. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(1), 23–32. <https://doi.org/10.22437/jels.v7i1.4784>
- Sudarsono, S., Fitriadi, F., & Nurjanana, N. (2018). Analisis sektor ekonomi basis dan non basis. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 2(4), 1–9.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.
- Sunusi, D. K., Kumenaung, A., & Rotinsulu, D. (2014). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 120–137. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/4732>
- Takalumang, V. Y., Rumat, V. A., Lopian, A. L. C. P., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Sam, U., & Takalumang, V. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 1–12.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengkajian Praktek*. Angkasa.
- Tarigan, R. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara.
- Todaro, M. P. (2003). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Wauran, P. C. (2018). Analisa komoditas/produk unggulan di Kabupaten Kepulauan Sitaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 114–126. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/20674%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/20674/20311>
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan. Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UUP STIM YKPN.